

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Rancangan Penelitian**

Dalam melakukan pemecahan suatu masalah dalam penelitian dibutuhkan tahapan dan metode yang tepat untuk memperoleh data yang valid. Suatu cara ilmiah yang bertujuan untuk menemukan, mengembangkan, dan membuktikan suatu data yang valid sehingga dapat digunakan sebagai alat pemahaman, pemecahan, dan antisipasi masalah disebut dengan metode penelitian (Sugiyono, 2012). Sejalan dengan hal tersebut, menurut (Semiawan, 2010) bahwa metode memiliki arti “cara” atau “jalan”, di mana metode penelitian merupakan sebuah cara analisis dan pengumpulan data yang hasil akhirnya nanti bisa berupa penemuan baru atau konfirmasi atau penegasan dari teori yang sudah ada.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan kualitatif dan metode penelitian deskriptif. Penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif merupakan sebuah proses yang dilakukan secara alamiah dan lazim disesuaikan dengan kondisi faktual yang terjadi di lapangan tanpa manipulasi, dengan jenis data utama yang diperoleh adalah data kualitatif (Arifin, 2011). Selanjutnya penelitian deskriptif adalah penelitian yang berupaya untuk memaparkan sebuah isyarat, fenomena, serta insiden yang sedang terjadi (Soendari, 2012)

## **B. Partisipan dan Tempat Penelitian**

Menurut Creswell (2007), dalam penelitian kualitatif peneliti harus cermat dalam memilih lokasi dan partisipan penelitian karena merupakan fondasi dari akuntabilitas penelitian kualitatif. Partisipan penelitian adalah sendiri dipilih berdasarkan pertimbangan, di mana partisipan yang dipilih adalah seseorang yang dianggap memiliki pengetahuan yang paling baik dan dapat mengetahui apa yang peneliti inginkan (Sugiyono, 2012).

Berdasarkan pernyataan tersebut, penulis memilih Pemandu di Museum Gedung Sate, *Senior Tour Guide* di HPI Jawa Barat, serta Kepala Pekerja Sosial di BRSPDSN Wyata Guna Bandung sebagai partisipan dalam penelitian proyek akhir ini. Selain itu, tempat penelitian yang dipilih penulis sebagai lokasi observasi penelitian adalah Museum Gedung Sate Bandung yang terletak di Jl. Diponegoro No.22, Citarum, Bandung Wetan, Kota Bandung, Jawa Barat 40115.

## **C. Pengumpulan Data**

### **1. Teknik Pengumpulan Data**

Pada penelitian ini, penulis menggunakan beberapa teknik atau cara pengumpulan data, antara lain:

#### **a. Wawancara**

Teknik pengumpulan data utama pada penelitian proyek akhir ini adalah teknik wawancara. Menurut Suharsaputra (2012:205) wawancara adalah kegiatan yang dilakukan untuk mencari data-data melalui para informan atau sumber-sumber langsung dengan materi

wawancara yang bersifat fokus pada penelitian dan hasilnya dikomparasikan dengan observasi dan dokumentasi. Teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara terstruktur di mana menurut Sugiyono dalam Anwar (2016:75) wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data dengan catatan peneliti telah mengetahui secara pasti informasi apa yang akan diperoleh, menggunakan alat bantu perekam suara atau alat-alat bantu lainnya guna memperlancar proses wawancara.

b. Observasi

Observasi adalah aktivitas yang dilakukan untuk memperoleh data-data yang bersifat keseluruhan dari fokus penelitian yang sedang diteliti (Suharsaputra, 2012). Sejalan dengan pernyataan tersebut, menurut Barowi & Iskandar (2012) observasi adalah teknik yang dilakukan dengan cara meninjau dan mendata secara sistematis dan kritis terhadap objek-objek yang sedang diteliti. Teknik observasi ini merupakan teknik pengumpulan data pendukung dari teknik utama, yaitu wawancara.

c. Dokumentasi

Beberapa data yang diperoleh penulis berasal dari dokumen, buku, dan catatan resmi. Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah terjadi sebelumnya, berbentuk gambar (Foto, sketsa, dan sebagainya), tulisan-tulisan (Catatan harian, cerita sejarah, biografi dan lain-lain), serta karya-karya (Patung, lukisan, film, dan lain-lain) dari

seseorang (Sugiyono, 2015:240). Dokumentasi ini merupakan data pendukung dari data utama, yaitu wawancara.

d. Studi Pustaka

Studi pustaka digunakan penulis sebagai pengumpulan data awal yang nantinya akan mendukung data utama dari wawancara. Studi pustaka adalah teknik pengumpulan data dan informasi secara ilmiah, dapat berupa kajian teori, pendekatan, serta metode penelitian yang berkembang, berasal dari jurnal, catatan, rekaman, naskah, buku, maupun dokumen-dokumen yang sudah ada (Prastowo, 2012:81).

e. Triangulasi

Triangulasi merupakan teknik pengumpulan data sekaligus memeriksa kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan dari berbagai sumber data yang bersifat menggabungkan sumber-sumber data yang telah ada (Sugiyono, 2015:242).

2. Alat Pengumpulan Data

a. Pedoman Wawancara

Alat pengumpulan data utama yang digunakan adalah pedoman wawancara, di mana pedoman wawancara merupakan sekumpulan pertanyaan yang disusun secara sistematis oleh penulis sebagai acuan atau panduan saat wawancara dilakukan dengan narasumber. Dalam penelitian ini, penulis akan melakukan wawancara dengan Museum Gedung Sate, HPI Jawa Barat, dan BRSPDSN Wyata Guna Bandung.

b. Daftar Periksa (*Checklist*)

Daftar periksa adalah teknik dalam penelitian yang dapat mengungkapkan informasi ada atau tidaknya perilaku yang diteliti dengan memberi kode cek (√) jika perilaku yang diteliti ada (Herdiansyah, 2009). Daftar periksa ini digunakan sebagai alat pengumpulan data setelah pedoman wawancara.

**D. Analisis Data**

Analisis data kualitatif adalah analisis berdasarkan hubungan semantis dari setiap variabel yang sedang diteliti dengan tujuan agar peneliti dapat memecahkan masalah yang dirumuskan dari makna hubungan setiap variabel (Sarwono, 2006:239). Analisis yang dilakukan adalah melalui informasi-informasi yang didapatkan melalui wawancara dengan cara melakukan analisis transkrip wawancara sesuai dengan pedoman wawancara dan kajian teori yang didapat. Selanjutnya, dilakukan proses pencocokan data, perbaikan, dan pemberian tanda sampai seluruh informasi lengkap. Data yang disajikan berupa hasil kesimpulan yang dilakukan secara *descriptive interpretative* (Idrus, 2009).

**E. Rencana Pengujian Keabsahan Data**

Triangulasi data digunakan sebagai teknik pengujian keabsahan data pada penelitian ini, di mana triangulasi data adalah validasi silang dari kualitatif atau penguji kredibilitas sebagai pemeriksaan data yang berasal dari berbagai sumber menggunakan berbagai cara dan waktu (Sugiyono, 2006:306-308). Triangulasi sendiri terdiri dari:

### 1. Triangulasi Teknik

Pemeriksaan atau uji kredibilitas data kepada sumber yang sama namun menggunakan teknik yang berbeda ini disebut triangulasi teknik.

### 2. Triangulasi Waktu

Waktu pengumpulan data dipercaya akan mempengaruhi kredibilitas data yang diperoleh. Oleh karena itu, untuk melakukan uji kredibilitas data dapat dilakukan menggunakan cara pemeriksaan dengan wawancara, observasi, dan/atau teknik lain dalam kurun waktu dan/atau situasi yang berbeda hingga ditemukan keabsahan datanya.

### 3. Triangulasi Sumber

Uji kredibilitas data yang dilakukan melalui cara pemeriksaan data yang berasal dari beberapa sumber data ini disebut triangulasi sumber. Data-data tersebut akan dipaparkan, dikelompokkan, sesuai pandangan yang sama, berbeda, serta spesifikasi dari ketiga sumber data tersebut. Setelah itu, data akan dianalisis sampai menghasilkan suatu kesimpulan yang nantinya akan diminta kesepakatan dengan ketiga sumber data tersebut.

Dalam penelitian ini, penulis melakukan uji keabsahan menggunakan triangulasi sumber, yaitu melakukan wawancara dengan tiga narasumber yang berbeda, antara lain Pemandu di Museum Gedung Sate, Pramuwisata di HPI Jawa Barat, dan staf di BRSPDSN Wyata Guna Bandung.

